

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Pondok pesantren Roudlotul Huda berdiri pada tanggal 1 Januari 1980 didesa Margoyoso Kalinyamatan Jepara. Pesantren ini berdiri ditanah wakaf ibu nyai Hj,Chamidah atas pemberian ayahnya yakni kyai Sukarman. Pesantren ini didirikan oleh KH. Nur Chudrin suami dari ibu nyai Hj.Chamidah. Awal mula kisah berdirinya pondok pesantren Roudlotul Huda ini bermula dari KH.Nur Chudrin yang ingin membelikan sejumlah kendaraan angkutan desa untuk istrinya Hj.Chamidah sebagai penunjang perekonomian keluarga, akan tetapi ibu nyai Hj.Chamidah menolaknya. Ibu nyai Hj.Chamidah menginginkan uang tersebut untuk dibangun pondok pesantren di halaman belakang rumah saja, mengingat adiknya yang bernama Muchlisul Hadi sedang menimba di pondok pesantren Tegalrejo Magelang yang tidak akan lama lagi akan mukim ke rumah. Atas saran tersebut KH.Nur Chudrin pun setuju dan mulai mempersiapkan pembangunan sampai akhirnya selesai pembangunan atas dana sendiri tanpa meminta sumbangan yang diberi nama nama Roudlotul Huda dengan harapan nantinya sebagai tempat petunjuk bagi santri-santri yang akan belajar di pondok pesantren tersebut.¹

Pondok pesantren Roudlotul Huda merupakan pondok pesantren yang memiliki tanah dan bangunan yang luas diantara pesantren-pesantren yang ada di desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara yakni pondok pesantren Al-A'la, pondok pesantren Roudlotul Tholibin, dan pesantren-pesantren lainnya.

Pondok pesantren dipimpin oleh KH. Muchlisul Hadi yang merupakan adik kandung dari ibu nyai Hj.Chamidah. Seiring berkembangnya waktu pesantren ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat khususnya warga Jepara dan sekitarnya seperti Demak, Kudus, dan lain-lain.²

a. Gambaran Fisik Pondok Pesantren Roudlotul Huda

¹K.Nurul Musyaffa', *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

²K.Nurul Musyaffa', *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

Pondok Pesantren Roudlotul Huda terletak di jalan Kauman gang II desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Disisi Timur sekitar 100 meter bagian Utara jalan MTs Al-Falah dan bagian sisi arah Barat 300 meter berdiri pondok pesantren Al-A'la yang didirikan oleh KH.Ali Muntaha Al-Maghfurillah dan 50 meter lagi berdiri pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang didirikan oleh KH.Masrur Al-Maghfurillah yang tepatnya berada di gang II desa Margoyoso, namun pesantren yang masih aktif dan masih ada santrinya sekarang ini hanyalah pondok pesantren Roudlotul Huda meskipun sudah ditinggal oleh pengasuhnya yakni KH.Muchlisul Hadi pada tahun 2013 yang lalu.

Bangunan pondok pesantren Roudlotul Huda ini beberapa kali mengalami pembangunan renovasi, yang awal mula berdirinya tidak bertingkat seiring berjalannya waktu dan santri juga bertambah, akhirnya dimulai lah pembangunan guna memfasilitasi para santri yang belajar di pesantren. Pada saat pembangunan, pimpinan pondok pesantren hanya mempunyai uang sebesar Rp. 500.000 sisanya dibantu oleh para donator warga setempat dan para alumni. KH.Muchlisul Hadi pada saat membangun tidak lupa juga melaksanakan doa bersama dengan washilah wiridan sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali bersama bapak Nashan, bapak Fawaid, bapak Tresno dan yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan pesantren di Makam Habib Shodiq Kriyan setiap malam jum'at mulai pukul 10.00 – 00.00 WIB dan jam 00.00 – 02.00 WIB di pondok pesantren bersama para santri. Pelaksanaan wiridan ini diharapkan ketika dalam proses pembangunan selalu diberi kemudahan dan kelancaran semuanya baik dalam segi dana dan lain sebagainya. Komplek pondok pesantren Roudlotul Huda berdiri diatas tanah wakaf seluas 660 m2 dengan luas bangunan 564 m2. Bangunan pesantren mengalami renovasi pada tahun 2006 – 2007 mulai dari bangunan kantor, kamar santri, aula, dan ruang belajar. Bentuk bangunan baru yang direnovasi berbentuk L dengan lantai 2, sedangkan bangunan lama masih

menyisahkan 6 kamar dengan lantai 1 yang letaknya di bagian Barat halaman pesantren.³

b. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Huda

KH. Muchlisul Hadi lahir di Jepara, Kamis pon, 4 Mei 1947 putra dari Kyai Sukarman. Beliau putra kedua dari lima bersaudara. Beliau mempunyai istri yang bernama Hj.Isti'anah binti M.Rasub dan mempunyai lima putri, yaitu :

- 1.) Hj. Anis Ma'rifah menikah dengan H. Abdus Shomad Jamil. Mempunyai anak yang bernama M. Royyan Abid, M. Aldian Muzakky, dan Radha Aliya Arsha.
- 2.) Umi Arafah menikah dengan Faisal Imran, S.Ag mempunyai anak yang bernama Ainayya Lathifah, Chilmi Makmun, M. Kharish Auni Aziz, Wilda Rahmah Jamilah
- 3.) Nailis Sa'adah menikah dengan Kyai Amin Taufiq mempunyai anak yang bernama M. Ashfa Kabid, Rona Shafiniyyah, Atina Qurrata A'yun dan Nuzula Raihana Aryakhiy.
- 4.) Durratun Nafisah menikah dengan Yudi Wahyudi, mempunyai anak yang bernama Marsya Lu'luul Khusna, Jauharatuz Zahra
- 5.) Noor Fatichah menikah dengan KH. Miftakhul Amin, Lc mempunyai anak yang bernama Delisha Nouren Amna.⁴

Beliau KH. Muchlisul Hadi lulusan dari MTs TBS Kudus, kemudian melanjutkan pendidikan agamanya ke Lasem hingga akhirnya mengaji di Ponpes API Tegalrejo, Magelang yang diasuh oleh KH. Chudlori. Beliau dikenal sebagai sosok yang jenius, gigih, dan istiqomah serta mempunyai jiwa arsitektur dalam hal pembangunan. Beliau mukim dari ponpes API Tegalrejo Magelang pada tahun 1973 bermula dari mimpi beliau yang meminum habis air kulah yang ada di pesantren. Kemudian beliau sowan dan bercerita kepada sang guru yakni KH. Chudlori. Sang guru berkata "*Lee Anggonmu*

³ K.Zainul Amin, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

⁴ KH.Miftakhul Amin, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

ngaji neng kene wes cukup, kabeh ilmuku wes mo alap (Nak, belajarmu disini sudah cukup, semua ilmuku sudah engkau terima)". Meskipun sudah dikatakan seperti itu beliau tetap ingin di pesantren sampai di waktu yang tepat akhirnya *boyong* (pamitan). Awal mula beliau mengajarkan ilmunya kepada masyarakat setiap ba'dal sholat Maghrib di Mushola Baitur Rahman yang letaknya dekat dari rumah beliau dengan mengaji kitab kuning. Kemudian berkembang hampir di setiap mushola yang ada di desa Margoyoso meminta beliau untuk mengisi pengajian rutin ba'dal Isya setiap malam Rabu.

KH. Muchlisul Hadi adalah sosok yang sederhana, dermawan, dan ramah terhadap semua orang. Beliau dikenal sebagai orang yang tak bisa diam dalam menyampaikan kebaikan. Pada tahun 1985 beliau diangkat menjadi Syuriah NU Ranting Margoyoso, yang membuat program NU dengan mensosialisasikan gerakan *Mabadi Khoiru Ummah dan Batsul Masail* di tingkat ranting lewat lailatul ijtima' secara rutin setiap bulan diseluruh Mushola desa Margoyoso. Hingga akhirnya di tahun 1995 beliau diangkat menjadi wakil Rois Syuriah MWC NU Pecangaan sekaligus menjadi inspirator dan pelopor gedung MWC NU Pecangaan, karena beliau yang menjadi ketua panitia pembangunan. Dan pada tahun 2005 beliau menjadi ketua Rois Syuriah MWC NU Kalinyamatan, beliau juga menjadi penggerak sholat maktubah secara berjamaah awal waktu di desa Margoyoso dan sekitarnya.

KH. Muchlisul Hadi juga menjadi inspirator dan sebagai penggerak dalam pembangunan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam seperti madrasah diniyah, MTs & MA Al-Falah, TPQ Al-Ihsan, TPQ Al-Amin, dan juga sarana-sarana peribadatan seperti Masjid Al-Falah, Masjid Al-Amin, Masjid Baitur Rahim serta Panti Asuhan YATAMA Darul Falah dan yang terakhir sarana keorganisasian yakni gedung Muslimat

NU Ranting Margoyoso dan gedung MWC NU Kalinyamatan. Oleh sebab itu beliau dikenal sebagai sosok kyai pembangunan sebab atas jasa-jasa beliau bangunan yang diketuainya dalam berjalan dengan lancar. Beliau wafat pada hari Rabu Wage, 9 Safar 1435 H / 11 Desember 2013 M di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan dimakamkan di Maghbaroh Sekar Petak area Makam Keluarga samping Gedung TPQ Al-Ihsan peninggalan beliau di desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara.⁵

c. Silsilah keilmuan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Huda

نبی محمد صلی الله علیه و سلم

↓
امام ابن عمر

↓
امام نافع

↓
امام مالکی

↓
امام شافعی

↓
امام محمد بن حنبل

↓
امام بخاری

↓
امام مسلم

↓
شیخ زین دحلان

↓
شیخ ابن بکر السط

↓
شیخ نواری بنتن

↓
شیخ هاشم اشعری

↓
شیخ خضری

↓
المکرم مخلص الهادی

⁵ K.Nurul Musyaffa², *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

d. Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Pondok pesantren Roudlotul Huda dalam perkembangannya mensyiarkan agama Islam banyak mengalami pasang surut, mulai dari jumlah santri yang dari setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Awal mula santri-santri yang mengaji hanya dari lingkungan masyarakat sekitar hingga akhirnya tersebar di daerah pantura hingga luar daerah, meskipun mayoritas santri wilayah Jepara. Gedung pesantren seiring berjalannya waktu juga mengalami perubahan, mulai dari pelebaran tanah atas pemberian warga setempat, pembangunan ruang untuk belajar para santri sebagai penunjang fasilitas proses pembelajaran di pesantren dengan bentuk bangunan sebelah Timur berbentuk L berlantai dua dan sebelah Barat masih bangunan lama berlantai satu.

Dalam kiprahnya, pondok pesantren Roudlotul Huda telah melahirkan alumni-alumni yang berwawasan tinggi, berkarakter dan juga berpengalaman dalam berbagai bidang wirausaha. Untuk tetap menjalin hubungan ukhuwah, pondok pesantren Roudlotul Huda setiap selapanan atau 35 hari sekali tepatnya pada hari Jum'at Kliwon diadakan kumpulan rutinan dalailan yang diikuti para alumni dan pengurus pesantren. Acaranya terdiri dari pembacaan dalailul khoirot dan tahlil serta pengajian & maidhoh hasanah yang diisi oleh keluarga besar pondok pesantren Roudlotul Huda yakni kyai Nurul Musyaffa' (adik kandung dari KH.Muchlisul Hadi) dan KH. Miftakhul Amin, Lc (Menantu dari KH. Muchlisul Hadi). Adapun tempatnya diadakan secara bergilir di rumah masing-masing alumni yang mendapatkan giliran menjadi tuan rumah. Jadwal tempat dalailan sudah ditentukan oleh ketua kumpulan dalail selama satu tahun yang sekarang diketuai oleh alumni yakni bapak Sya'roni bertempat tinggal di Kriyan, Kalinyamatan Jepara. Kemudian pada acara tahunan *halal bi halal* ISAROH (Ikatan Santri &

Alumni Roudlotul Huda) setiap tanggal 6 syawal, acara *Haflah At-Tasyakur lil Ikhtitam* setiap tanggal 17 Sya'ban, dan yang terakhir acara Haul Simbah yai Muchlisul Hadi.

2. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Gambaran profil pondok pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara :

- a. Nama Lembaga : Ponpes Putra “Roudlotul Huda” Margoyoso
- b. Alamat : Jl.Kauman gang II RT 04 RW 03 Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara
- c. No.SK Ijin Operasional : Kd.11.20/5.a/PP.00./13464/2012
- d. Tahun didirikan : 1980
- e. Pengelola Operasional : Lembaga ponpes putra “Roudlotul Huda”
- f. Jumlah Gedung : 1 Unit
- g. Jumlah Ruang Kelas Lokal : 7
- h. Jumlah Kantor Lokal : 2
- i. Status Gedung : Milik Sendiri
- j. Status Kepemilikan Tanah : Wakaf
- k. Luas Tanah : 660 m²
- l. Luas Bangunan : 564 m²
- m. Jumlah Guru : 30 orang
- n. Waktu KBM : Pagi (ba'dal Shubuh), Sore jam 5, dan malam ba'dal Isya
- o. Kurikulum yang dipakai : Program 8 Tahun
- p. Mapel yang diajarkan : Al-Qur'an Hadits, Nahwu Shorof, Tajwid, Tauhid, Akhlak, Tarikh, Tasawuf
- q. Pengasuh Ponpes : 1. Keluarga Besar pondok pesantren Roudlotul Huda
- r. Jumlah Santri : a. santri dalam : 113 b. santri laju : 10 c. santri yatama : 15

3. Kondisi Umum Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Secara umum, kondisi pondok pesantren Roudlotul Huda terlihat bagus, bersih, asri, dan rapi. Terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kemashlahatan pesantren. Segi sarana yang menunjang kemashlahatan pesantren adalah aula yang luas sekaligus dijadikan musholla

tempat sholat berjamaah para santri, ruang kamar tidur sekaligus lemari yang memadai, kamar mandi yang banyak dan bersih, adanya KOPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren) yang berfungsi sebagai wadah wadah penunjang kebutuhan para santri, baik berupa kebutuhan pokok seperti kitab-kitab, alat-alat tulis, alat-alat peribadatan seperti tasbih, siwak, minyak wangi dan lain-lain serta menjual berbagai macam makanan dan minuman, baik berupa jajanan, lauk pauk, minuman segar yang tersedia didalam kulkas dan sebagainya. kemudian adanya gerobak sampah yang digunakan untuk kegiatan bersih-bersih pesantren dan kendaraan bermotor milik pesantren atas pemberian masyarakat sekitar yang dipakai pengurus ketika ada acara di luar pesantren. Dari segi prasarana, dapat dilihat dari berbagai usaha yang ada di pesantren, seperti ternak lele yang didapat dari Kementrian Kelautan periode ibu Susi. Kegiatan Rebana dan Tilawah seni baca Al-Qur'an, kaligrafi.

4. Struktur Kepengurusan dan Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Susunan struktur kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Petinggi Desa Margoyoso
Pembina	: Hj.Isti'anah
Ketua	: KH. Miftakhul Amin, Lc
Sekretaris	: Noor Fatikhah, S.Pd
Bendahara	: Yudi Wahyudi
Humas	: H. Abdus Shomad Jamil
Pendidikan	: K. Amin Taufiq
Kajian Islam	: Faisal Imran, S.Ag

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara dalam masa khidmah 2021-2023 M adalah sebagai berikut :

Ketua	: M. Hasan Al-Hadi	
Wakil	: M. Syarif Hidayatullah	
Sekretaris	: 1. Kais Sabiqul Haq	2.
Ahmad Salman		
Bendahara	: 1. Syuhada' Syarifudin	2. Nurrosyadi
Sie.Keamanan	: 1. M. Farikhin	3. M. Ichsan Maulana

	2. Dimas Wahyu Ageng	4.
M.Ircham		
Sie.Pendidikan	: 1. A. Salman	3.
Abdullah Yusuf A.		
	2. Syu'banul Habib	
Sie.Kebersihan	: 1. M. Farikhin	
	2. A.Labib Al-Fadli	
	3.A.Labib Abqori	
	4. Ahmad Riza	
Sie.Kesehatan	: 1. Selamat Abdullah	2. Hasan Zaki
Sie.Pengairan	: 1. Syauqi Futaqi	3.Mansyur Rifqi
	2. Hasan Zaki	4.Akmal Muzakki
Sie.Kesenian	:1. Muhammad Farikhin	
	2. Dimas Wahyu Ageng	
	3. Muhammad Ircham	
	4. Mansur Rifqi Rohman	
Sie.Koperasi	: 1. Ahmad Sofa	
	2. Ahmad Syuhada'	
	3. Akmal Muzakki	
	4. Abdullah Yusuf	
Sie.Sekolahan	: 1. Ihsan Maulana	
	2. M.Ircham	
	3. Dimas Wahyu Ageng	
	4. Ahmad Labib Abqori	
Sie.Perengkapan	: 1. Abdu Nur Ahmad	
	2, Ervian Rohmadi	
	3. Madrosah Nuh	
Sie.Pelistrikan	: 1. A. Muta'alim	
	2. Selamat Abdull	
	3. A.Labib Al-Fadli	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian hal yang melatarbelakangi penerapan manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di Pesantren Roudlotul Huda desa Margoyoso kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini tidak lepas dari pengasuhnya yang dulu menimba ilmu agama di pesantren API Tegalrejo, Magelang beliau sebagai santri lulusan pesantren Tegalrejo tentunya setelah lulus dan mukim di rumah menerapkan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama yang didapat ketika di pesantren dahulu yakni dengan menerapkan sistem

pendidikan pesantren yang sama serta tidak lupa meminta restu kepada kyai/guru-guru beliau agar pesantren yang didirikan dapat bermanfaat dan barokah serta dapat mencetak generasi-generasi muda yang berakhlakul karimah.⁶

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berlangsung di Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara. Kemudian untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan keluarga ndalem, para pengurus dan para santri, serta alumni. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Manajemen Pembelajaran Pesantren Program 8 Tahun

Pondok pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara adalah pesantren satu-satunya di Kalinyamatan yang masih berjalan dan menerapkan pembelajaran selama 8 tahun. Sistem pembelajaran yang dipakai di pondok pesantren Roudlotul Huda adalah mengambil sistem yang ada di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, karena pengasuh pesantren Roudlotul Huda yakni KH. Muchlisul Hadi dulu belajar disana maka sistem pembelajarannya pun disamakan dengan program belajar mengaji selama 8 tahun. Adapun sistem pembelajarannya dibagi menjadi berbagai macam tingkatan-tingkatan kelas sebagai berikut :

No.	Tingkatan Kelas	Pelajaran
1.	Al-Ibtida'	<i>Fiqih Jawan, Fasholatan, Ta'limul Muta'alim (alala), Nahwu Jawan, Tajwid</i>
2.	Al-Awwal	<i>Jurumiyah, Syarah Mukhtashor Jiddan, Kasyifatu Al-Suja, Aqidatul Awam, Hidayatus Sibyan, Khottul Jamil</i>
3.	Ats-Tsani	<i>Fathul Qarib, Umrithi, Qowaidul I'rob, Amsilati Al-Tasrif, Musyawarah Fathul Qarib</i>
4.	As-Tsalis	<i>Alfiyah Ibnu Malik, Minhajul Qowim, Musyawarah Alfiyah</i>
5.	Ar-Rabi'	<i>Fathul Wahab dan Jauharotul Maknun</i>

⁶ K.Zainul Amin, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

6.	Al-Khomis	<i>Al-Mahali, Sulamu Al-Munawwaraq (Mantiq), Faraid</i>
7.	As-Sadis	<i>Al-Bukhori dan Ushul Fiqih</i>
8.	As-Sabi'	<i>Ihya Ulumuddin</i>

Sistem pembelajarannya dimulai pada bulan Syawal dan diakhiri pada bulan Sya'ban, jadi kurang lebih pembelajaran selama 10 bulan per tahunnya. Ketika diawal tahun pembelajaran baru yakni dimulai setiap 17 Syawal, sebelum memasuki tanggal 17 Syawal diadakan rapat intern untuk menentukan jadwal pembelajaran, guru yang mengajar, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian untuk pembelajarannya dibagi menjadi tiga waktu yakni ba'dal shubuh, sore hari, dan malam hari ba'dal sholat isya. Untuk jadwal mengaji setiap tahunnya sudah dibuatkan oleh pengurus pesantren dan ditempelkan di papan pengumuman ketika sudah disetujui oleh keluarga besar pesantren. Adapun untuk pembelajarannya waktu durasi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, kalau kelas bawah waktu pembelajaran lebih sedikit jika dibandingkan dengan tingkatan kelas atas yang dimulai tingkatan tsalis ke atas.⁷ Berikut jadwal pembelajaran pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 1442-1443 H / 2021-2022 M :

القسم	الاسماء الكتب	الاساتيد	الاقوات	الامكنة
الابتداء	فصلتان	Ust.Sholichul Hadi	19.30 WIB (Selasa, Rabu, Kamis)	R U A N G II
	نحو جوان	Ust. Ahmad Musyaffa'	19.30 WIB (Sabtu, Ahad, Senin)	
	هداية الصبيان	Ust.Ahmad Salman	20.30 WIB	
	فقه جوان			
	الالا			

⁷ Muhammad Hasan Al-Hadi, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 16 Juni 2023

	خط الجميل مشافهة القرآن	Ust.Syauqi Futaqi Ust.M.Hasan Al-Hadi Ust.Hasan Wifdi Pengurus Pondok	(Sabtu, Ahad, Senin) 20.30 WIB (Selasa, Rabu, Kamis) 16.30 WIB (Senin, Selasa,Ra bu) 16.30 WIB Sabtu dan Ahad 05.00 WIB	
الأول	الجرومية كاشفة الشجا عقيدة العوام تحفه الاطفال مشافهة القرآن	KH.Miftakhul Amin, Lc Ust.Ahmad Subhan Ust.Hisyam Abdul Hakam Ust.Roisul Umam K.Zainul Amin	06.00 WIB 20.00 WIB 16.30 WIB (Senin, Selasa, Rabu)	R U A N G III

			16.30 WIB Sabtu dan Ahad	
			05.00 WIB	
الثاني	امثلة التصرفية	K.Nurul Musyaffa'	20.30 WIB	AULA
	مشاورة صرف	Ust.Nur Rosyid		Ruang V
	العمريطي	Ust.Nashihun Amin	19.30 WIB	
	فتح القريب 1	Ust.Syafi'ul Anam	16.30 WIB	Ruang I
	فتح القريب 2	KH.Miftakhul Amin, Lc		
			21.30 WIB	Ruang II
			05.30 WIB	AULA
الثالث	مالك ابن الفية	K.Nurul Musyaffa'	21.30 WIB	AULA
	منهاج القويم	Ust.Imron Masyhadi		Ruang V
	منهاج القويم	KH.Miftakhul Amin, Lc	05.30 WIB	
	مشاورة الفية ابن مالك	Ust.Abdul Wachid		AULA
			05.00 WIB	Ruang I

			19.30 WIB	
الرابع	فتح الوهاب 1	Ust.Subhan	05.30	Ruang
	فتح الوهاب 2	Musa	WIB	III
	فتح الوهاب 3	Ust.Aris	16.30	AULA
	فتح الوهاب 4	Syamsur	WIB	Ndale
	جوهر المكنون	KH.Miftakhul Amin, Lc	19.30	m
		Ust.Agus Sholeh	WIB	Ruang
		Ust.Maghfuri	20.30	V
			WIB	
			21.30	
			WIB	
السادس	صحیح البخاري	KH.Miftakhul	16.30	Ndale
	Juz 1	Amin, Lc	WIB	m
	صحیح البخاري	Ust.Nur Cholis	20.30	Ruang
	Juz 2	K.Nurul	WIB	VI
	صحیح البخاري	Musyaffa'	06.00	Ndale
	Juz 3	Ust.Ali Azhari	WIB	m
صحیح البخاري		Ust.H.Jazuli	05.00	Ruang
Juz 4			WIB	V
اصول فقه			19.30	Ruang
			WIB	V

السابع	احياء علوم الدين Juz 1	KH.Zamzami	06.00 WIB	Ndale m
	احياء علوم الدين Juz 2	K.Khoirul Kamal	21.30 WIB	Ruang I
	احياء علوم الدين Juz 3	K.Nurul Musyaffa'	07.00 WIB	Ndale m
	احياء علوم الدين Juz 4 (Awwal)	KH.Miftakhul Amin, Lc	19.30 WIB	Ruang VI
	احياء علوم الدين Juz 4 (Tsani)		16.30 WIB	Ndale m
العموم	مجاهدة	K.Nurul Musyaffa'	18.30 WIB Rabu dan Kamis	A
	بلوغ المرام	KH.Miftakhul Amin, Lc	18.30 WIB	
	تعليم المتعلم	K.Amin Taufiq	Ahad dan Senin	L
	مشاهدة القرآن	K.Zainul Amin		A
			18.30 WIB Sabtu	
		18.30 WIB Selasa		

Seiring jalannya waktu ada kelas yang kosong karena angkatan santri yang mengaji itu tidak melanjutkan atau tidak *krasan* seperti jadwal diatas yaitu kelas Khomis mengalami kekosongan untuk di tahun ini. Kelas yang kosong ini nantinya akan terganti oleh angkatan santri sebelumnya, karena dalam ajaran baru mengalami penambahan jumlah santri yang akan

mengaji pada tingkatan / kelas ibtida' yakni kelas permulaan bagi santri yang mendaftar, meskipun ada beberapa santri yang ingin langsung melewati kelas tersebut dengan melalui test pelajaran dan hafalan oleh pengurus pesantren. Biasanya mereka yang ingin langsung naik tingkatan sebelumnya atau santri pindahan. Di pesantren usia berapapun tidak dijadikan permasalahan, seperti di pesantren Roudlotul Huda ini ada beberapa santri yang usianya sudah 20an atau 30an mengaji di tingkat dasar yaitu ibtida', karena memang mereka belum pernah mendalami pelajaran agama Islam bahkan membaca Al-Qur'an saja pun belum bisa. Mereka yang usianya sudah di 20an/30an datang ke pesantren dengan saudara atau tetangga alumni yang pernah belajar disini karena permasalahan yang dihadapi di rumah, baik karena salah pergaulan atau lainnya. Dengan harapan supaya bisa berubah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt jika sudah paham ajaran-ajaran agama Islam dengan baik.⁸

Pelajaran yang diajarkan adalah Tajwid, Aqidah, Nahwu Shorof, Balaghoh, Mantiq, Kitab-Kitab Fiqih, Hadits, dan Tasawuf. Pelajaran Nahwu yang diajarkan mulai dari kitab Nahwu Jawan, Jurumiyah, Umrithi', dan Alfiyah. Kemudian Kitab fiqihnya meliputi Fiqih Jawan, Safinatun Najah, Fathul Qorib, Fathul Wahab, dan Mahali. Untuk haditsnya yaitu hadits Shahih Bukhari dan Tasawufnya adalah dari kitab Ihya' ulumuddin. Pembelajarannya meliputi memaknai, menulis, menghafalkan, dan membaca serta menjelaskan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sudah dibuatkan oleh kepala pesantren melalui para pengurus dengan jadwal-jadwal kegiatan yang sudah disesuaikan dengan waktunya kemudian hasilnya disampaikan oleh pengasuh pesantren. Ketika sudah disetujui kemudian diadakan rapat bersama dalam rangka pemberitahuan kepada guru-guru yang mengajar sambil dikasikan surat yang isinya jadwal terlampir beserta pesan kepada guru yang mengajar untuk tidak lupa mendoakan santri setiap malamnya serta diusahakan untuk mempelajari dan memahami kembali pelajaran yang akan diajarkan kepada para santri supaya apa yang diajarkan bisa maksimal serta dapat mudah dipahami oleh para santri.

⁸ Abdullah Yusuf Al-Mushoffi, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 16 Juni 2023

Waktu mengaji dimulai setelah adzan Shubuh sampai jam 10.00 WIB sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Setelah itu para santri mempunyai waktu istirahat yang panjang sampai waktu Ashar. Para santri yang mengaji tingkatan atas waktu istirahat itu digunakan untuk bekerja demi membiayai kehidupannya selama mengaji di pesantren, karena kebanyakan para santri yang sambil bekerja adalah santri yang dari golongan tidak mampu atau orang tuanya yang ekonominya pas-pasan sehingga berinisiatif untuk meringankan beban orangtuanya. Pekerjaan mereka adalah sebagian besar sebagai karyawan toko, ada yang bersih-bersih rumah warga sekitar pesantren, ada yang sebagai pengrajin emas, dan lain sebagainya. Kemudian dimulai kembali ketika sore hari pukul 16.30 WIB sampai menjelang Maghrib. Setelah selesai mengaji para santri persiapan makan sore setelah itu sholat Maghrib berjamaah di aula pesantren. Setelah selesai berjamaah dilanjutkan ngaji kitab umum, pada pengajian ini tidak hanya para santri yang mengaji tetapi ada juga dari warga sekitar yang ikut mengaji sampai waktu sholat Isya' diselesaikan. Dan waktu terakhir pembelajaran adalah jam 07.30 WIB sampai jam 11.00 WIB sesuai dengan tingkatan masing-masing.

Program pembelajaran 8 tahun ini diterapkan tidak lepas dari sosok pengasuh romo KH.Muchlisul Hadi yang telah mengenyam pendidikan pesantren di API (Asrama Pendidikan Islam) Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah. Setelah mukim (pulang ke rumah) beliau mulai memperbaiki akhlak masyarakat sekitar dengan dibekali ilmu agama yang telah ia dapat selama di pesantren. Salah satunya dengan mengadakan pengajian-pengajian serta mujahadah di Musholla setempat secara bergilir. Kemudian juga mendatangi kaum muda yang sedang asyik minum-minuman keras, dengan harapan supaya bisa meninggalkan hal-hal yang bertentangan dengan syariat. Pesantren yang didirikan di atas tanah wakaf kakaknya yakni ibu nyai Hj.Chamidah melalui suaminya KH.Nur Chudrin pesantren dibangun dengan murni uang sendiri tanpa campur sumbangan dari warga ataupun pemerintah. Pesantren ini didirikan dengan harapan ketika adiknya bu nyai Hj,Chamidah yakni KH.Muchlisul hadi mukim ke rumah sudah mempunyai wadah yang digunakan untuk mengamalkan ilmunya. Alhamdulillah sampai saat ini pesantren masih tetap berjalan

meskipun sudah ditinggal wafat beliau KH.Muchlisul Hadi pada 2013 tahun yang lalu. Saat sekarang ini dilanjutkan oleh menantunya dan adik-adiknya yang juga lulusan dari API Tegalrejo Magelang. Saat pesantren-pesantren di sekitar lingkungan pesantren ditinggal wafat pengasuhnya, sudah tidak berjalan kembali atau sudah tutup tidak ada santrinya lagi, pesantren Roudlotul Huda masih tetap eksis meskipun mengalami penurunan jumlah santri dikarenakan orang tua yang memilih pesantren yang sudah sekaligus ada pendidikan formalnya. Para santri yang belajar di pesantren ini kebanyakan dari wilayah Jepara dan Demak, serta banyak yang mondok disini adalah dari mereka yang mempunyai saudara, tetangga, atau kerabat yang sudah belajar lebih dahulu di pesantren Roudlotul Huda Margoyoso Kalinyamatan Jepara. Kemudian juga putra-putri dari para alumni yang sudah berkeluarga memerintahkan anaknya untuk belajar agama di pesantren bapak-ibunya dulu.

2. Pembinaan Karakter Santri Religius, Mandiri, Kerja Keras dan Peduli Lingkungan

Tindakan, perilaku, dan sikap anak pada saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk dari Yang Maha Kuasa, melainkan ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Menurut Sri Narwanti, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan ada tiga pihak yang mempunyai peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan, ketiganya ini harus mempunyai hubungan yang sinergis.⁹

Di pondok pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara di antara juga mendidik karakter para santrinya untuk bekal ketika terjun di kehidupan masyarakat nantinya. Adapun pembinaan karakternya sebagai berikut :

1) Karakter Religius

Karakter religius yang dilaksanakan adalah sikap pembiasaan dalam sholat berjamaah, sholat mujahadah, hafalan, dan praktek ibadah. Dalam sholat berjamaah seluruh santri wajib mengikuti sholat maktubah secara berjamaah di aula pesantren ketika adzan

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014, 5.

dikumandangkan, kecuali jika ada udzur, seperti sakit. Kemudian untuk sholat malam mujahadah dilaksanakan sebelum waktu shubuh, ada santri yang tugas piket jaga malam yang ditugaskan untuk membangunkan para santri, tugas ini dilakukan dengan sistem bergilir perkamar setiap harinya. Yang ketiga hafalan, hafalan ini berupa materi-materi pelajaran yang didapat ketika pembelajaran di kelas sesuai dengan tingkatan masing-masing. Hafalan yang didapat mulai dari akhlak, tajwid, doa-doa ibadah, pelajaran nahwu-shorof, dan yang berkaitan dengan pelajaran sesuai tingkatannya. Dan yang terakhir praktek ibadah, setelah teori-teori yang dipelajari ketika dikelas dihafalkan kemudian ada ujian praktek setiap 3 bulan sekali oleh guru yang ditunjuk oleh rapat pengurus pesantren. Praktek ini diharapkan para santri dapat memahami betul tentang apa yang telah didapat dan dipelajari ketika proses pembelajaran di kelas.

2) Karakter Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hal ini setiap anak yang di pondok pesantren tentu akan melatih dirinya belajar jauh dengan orang tua, dengan demikian anak dituntut untuk belajar mandiri. Karakter mandiri yang diterapkan dalam pesantren ini adalah dengan diwajibkan mencuci pakaian dan tidak boleh menggunakan air kran tetapi hanya dengan menimba air dari sumur. Kemudian ada yang bekerja untuk membayar biaya kehidupan mulai bayar syariah bulanan pesantren, membeli kitab, makan dan lainnya. Diawal masuk pembelajaran baru, para santri baru dilarang untuk izin pulang ke rumah selama 40 hari, begitupun juga orangtua dilarang menjenguk putranya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk latihan sekaligus ujian kepada anak agar nantinya betah di pesantren.

3) Karakter Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam belajar serta mengerjakan tugas dengan sebaik-sebaiknya. Karakter ini sesuai dengan para santri yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dan pembelajaran di pesantren kecuali ketika ada udzur. Khususnya dalam menghafal, mengartikan, membaca,

memahami pelajaran-pelajaran yang ada untuk bisa naik ke tingkatan selanjutnya. Para santri dituntut untuk bisa menghafalkan dan memahami sesuai dengan perintah dari guru yang mengajar. Ketika pada saat pembelajaran santri, guru yang mengajar akan mengabsen sekaligus panggilan hafalan, bagi santri yang tidak bisa maka akan berdiri dari awal sampai akhir pelajaran. Dari sini para santri berusaha keras agar bisa dan tidak malu dengan guru yang mengajar, misalpun tidak bisa atau belum paham biasanya mereka bertanya kepada santri yang tingkatan ngajinya diatas mereka.

Menurut KH. Miftakhul Amin, Lc santri harus bisa bersaing secara sehat, *fastabiqul khoirot* “berlombalah kalian dalam kebaikan”, *kancamu wis hafal 10 nadham aku kudune iso luwih teko 10, kancamu sregep jamaah kudune awakmu juga iso luwi sregep, tangi tengah wengi nalikane arep mujahadah malam kudune aku iso tangi sakdurunge pengurus pondok gugahi lan liya-liyane. Intine bukan untuk apik-apikan tp kanggo nyemangati awake dewek ben ora kalah karo kancamu. Sing penting neng pondok iku krasan, patuh karo kyai, pengurus, lan tata tertib pondok, Insyaa Allah ilmumu akan bermafaat dan berkah.*

4) Karakter Peduli Lingkungan

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Para santri di pesantren ini setiap seminggu sekali yakni Kamis sore mengadakan kerja bakti, selain di dalam pesantren juga diluar lingkungan pesantren. Kemudian juga ikut serta dalam membuang sampah yang ada di pesantren dan lingkungan sekitar para tetangga khususnya keluarga ndalem dibuang ke tempat pembuangan sampah melalui gerobak pesantren oleh para santri yang bertugas dengan didampingi oleh pengurus bagian seksi kebersihan. Kemudian juga membantu masyarakat sekitar, apabila ada laporan warga yaitu kasus penyumbatan saluran air yang mampet, maka para santri langsung bekerja bakti mengatasi masalah tersebut dengan arahan dari seksi kebersihan pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Manajemen Pembelajaran Pesantren Program 8 Tahun Dalam Mendidik Karakter Santri

Dengan adanya pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santri ini masih mendapatkan respon yang baik di masyarakat, terlebih di lingkungan pesantren sendiri. Karena jarang ditemui pembelajaran pesantren yang melaksanakan program selama 8 tahun. Dalam melaksanakan program tersebut tentunya tidak lepas dari yang namanya dukungan maupun kendala yang dihadapi. Berikut ada beberapa faktor baik yang mendukung dan yang menghambat sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Salah satu yang mendukung adalah program jenjang Pendidikan pesantren yang dimulai tingkat dasar (*al-ibtida'*) sampai tingkat tinggi (*as-sabi'*), bisa dilihat dari program pembelajaran yang ada di pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara. Misal dalam pelajaran fiqihnya dilihat dari tingkatan dasar dimulai dengan kitab Fiqih Jawan karangan Kyai Sa'id Ahmad Magelang, Jawa Tengah sampai kepada kitab Makhali Ketika sudah di kelas Khomis/lima. Kemudian juga dari ilmu alatnya dimulai dari pelajaran Nahwu Jawan di kelas dasar sampai pelajaran Alfiyah Ibnu Malik Ketika di kelas Tsalis/tiga. Hal ini yang memudahkan anak-anak santri dalam memahami berbagai pelajaran yang diajarkan karena memang materi yang diajarkan bertahap dari yang dasar.¹⁰ Guru-guru atau dewan qori'in yg diisi hampir rata-rata para alumni sendiri dan juga para lulusan pesantren API Tegalrejo Magelang sehingga sanad keguruannya sama dan metode pembelajarannya pun juga sama, dalam istilah pesantren kami tabarukkan semoga kami dapat mengamalkan ilmu serta bisa mendidik para santri menjadi seorang *abid tafaqquh fiddin* yang bisa menjadi kebanggaan bagi orangtua, bangsa, dan negara.

Kemudian setelah sepeninggal pengasuh masih ada yang meneruskan pendidikan pesantren dari pihak keluarga ndalem oleh adik-adiknya dan juga putra-putrinya yang juga lulusan pesantren dengan satu

¹⁰ KH.Miftakhul Amin, Lc, wawancara, 17 Juni 2023

perguruan pesantren Tegalrejo, Magelang sehingga pembelajaran program 8 tahun masih dapat berjalan dengan baik sampai saat ini.

Peran dari para alumni yang ketika mukim di rumah sudah berkeluarga mempunyai anak, yang dikemudian hari dipondokkan juga di tempat yang sama sebagai penerus orangtuanya yang pernah belajar di pesantren tersebut. Hal ini memang diharapkan oleh pengasuh khususnya keluarga *ndalem* sebagai wujud sambung tali silaturahmi. Para alumni juga yang lulus kemudian di masyarakat mendirikan majelis, pesantren, dan lainnya ini membawa angin segar kepada masyarakat yang ingin memondokkan para putra-putrinya di tempat para alumni tersebut belajar menimba ilmu agama di pondok salaf yang mana menekankan pada karakter santrinya, mengingat kebanyakan pada saat ini orangtua ingin anaknya mempunyai karakter yang baik, hormat patuh kepada bapak/ibu, rajin ibadah dan terhindar dari lingkungan yang membawa ke arah perbuatan dosa.¹¹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada masih ditemukan beberapa guru yang mendapatkan jadwal mengajar karena kesibukan di rumah sehingga sering kosong/libur, karena kebanyakan para qori'in yang mengajar punya tempat majelis, pondok, atau usaha rumahan seperti konveksi, pernak-pernik aksesoris, kerudung, sarung dan lain sebagainya serta terkadang juga dapat panggilan undangan warga sekitar lingkungan sehingga terkadang tidak bisa mengajar secara maksimal. Kalaupun ada yang memang benar-benar merasa tidak enak karena keseringan libur atau materi yang diajarkan tidak sampai selesai (khatam) guru tersebut izin tidak usah diberi jadwal kembali kepada pengurus pondok. Hal ini senada disampaikan oleh santri yg bernama Labib memang benar ada beberapa guru yang sering tidak mengajar, bahkan santri sendiri bisa memprediksi bahwa hari ini pasti tidak masuk mengajar. Biasanya kami kalau tidak ada guru yang masuk mengajar digunakan untuk berdiskusi materi atau diajak oleh pengurus untuk ikut undangan warga seperti

¹¹ KH.Miftahkhul Amin, Lc, wawancara, 17 Juni 2023

*manaqiban, nariyahan, berjanzenan, dan lain sebagainya.*¹²

Kemudian faktor penghambat selanjutnya adalah dari santri itu sendiri. Ada beberapa santri yang mondok karena desakan dari orangtua sehingga di pondok hanya bermalas-malasan atau hanya memanfaatkan keduaorang tuanya seperti misalnya meminta kiriman uang sekian selama satu bulan. Belum lagi kasus melarikan diri dari pesantren secara diam-diam. Meskipun ada sebagian yang awalnya terpaksa tapi seiring jalannya waktu mulai nyaman dan menikmati proses pembelajaran yang ada di pesantren. Selain dari keterpaksaan adalah sifat yang belum terbiasa mandiri, sehingga di pesantren tidak bisa jauh dari orangtua. Mulai dari mencuci pakaian, makan, tempat tidur yang bersama-sama dalam satu kamar. Menurut Rifqi salah satu santri mengatakan hal ini berdampak pada proses pembelajaran terutama ketika di tingkatan yang hafalannya sudah mulai banyak dibuat alasan ingin segera boyong dari pesantren karena tidak kuat, sering dimarahi karena tidak bisa.¹³

Menurut kepala pondok Hasan Al-Hadi mengatakan pengaruh dari lingkungan luar terutama di madrasah, karena para santri yang mengaji tidak hanya belajar di pesantren saja akan tetapi juga ada yang disambi bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Kebanyakan kalau mudah terpengaruh oleh teman-temannya di Madrasah ini sering melakukan pelanggaran, salah satu contohnya kembali ke pesantren telat, bahkan ada yang ikut pergi ke rumah temannya sampai tidak kembali ke pondok. Hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran santri tersebut, kami selaku kepala pondok sudah melakukan berbagai upaya dengan minta bantuan seksi keamanan untuk selalu mengawasi para santri yang bersekolah.¹⁴

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sosok dari seorang guru mempunyai peran penting dalam mendidik para santri, terlebih guru yang mengajar di pesantren tidak hanya sekedar mengajar

¹² M.Rifqi, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 16 Juni 2023

¹³ M. Rifqi, *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 16 Juni 2023

¹⁴ M.Hasan Al-Hadi, , *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 16 Juni 2023

secara materi tetapi juga secara ruhaniyyah, oleh karenanya simbah yai almaghfirullah Muchlisul Hadi berpesan kepada seluruh dewan guru untuk selalu mendoakan para santri ketika selesai sholat maktubah dan dianjurkan untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada para santri. Kemudian selain pentingnya peran guru, murid dalam arti para santri disini juga harus sungguh-sungguh dalam belajar menimba ilmu. Hal ini kembali lagi kepada niat yang benar dan lurus agar dapat sejalan dengan apa yang diharapkan yakni mempunyai bekal ilmu agama yang maksimal.

C. Analisis Dan Pembahasan

Manajemen pendidikan pesantren menjadi sebuah objek kajian adalah pengelolaan dan perencanaan lembaga pesantren dalam pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat, karena masa depan pesantren ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecilpun akan berkembang apabila dikelola dengan manajerial yang baik, begitu pula sebaliknya pesantren yang besar apabila dikelola dengan tidak baik maka akan mengalami kemunduran. Menurut Hadi, pesantren adalah sebuah diskursus yang kapanpun diperbincangkan akan tetap hangat, menarik, dan aktual. Karena pesantren disini tetap eksistensi percaya diri dan penuh pertahanan diri dalam setiap arus tantangan yang dihadapinya. Kemudian dinamika sistem pendidikan pesantren adalah gerak perjuangan pesantren didalam memantabkan identitas dan kehadirannya ditengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti akan menganalisis sebagai berikut :

1. Manajemen Pembelajaran Pesantren Program 8 Tahun

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan yang namanya tahap perencanaan yang merupakan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang serta merencanakan taktik dan juga strategi untuk bisa mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Di suatu organisasi perencanaan memiliki posisi terpenting dari setiap langkah-langkah yang diambil. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu

¹⁵ M.Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017, 20.

memikirkan dampak jangka Panjang yang mungkin akan dialami.¹⁶

Manajemen pembelajaran pesantren selama 8 tahun, keluarga ndalem pesantren melakukan beberapa tahapan dalam membuat perencanaan kegiatan program pembelajaran 8 tahun. Yang pertama, mengadakan rapat dengan seluruh qori'in dan pengurus pesantren menjelang pembelajaran awal tahun yang diadakan setelah hari raya idul fitri yakni dibulan Syawal, yang biasanya diadakan setelah kegiatan ISAROH (Ikatan Santri dan Alumni Roudlotul Huda) pada tanggal 7 Syawal rutin setiap tahunnya. Rapat berisikan masukan dan evaluasi yang harus diperbaiki guna tercapainya pembelajaran yang baik dan optimal. Kemudian juga setiap bulan mengadakan rapat interen pengurus dan juga rapat interen bulanan dengan para santri di aula pesantren.¹⁷

Manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar maupun yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien yang meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hari pembelajaran. Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia untuk melayani berbagai kebutuhan dari masyarakat. Pesantren melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat membutuhkan ilmu pengetahuan Islam. Pesantren dalam sistem pembelajarannya harus mengembangkan dengan berpijak kepada potensi-potensi keunggulan yang ada dan yang telah mentradisi yaitu mengembangkan strategi dan metode belajar mengajar memadukan atau mengembangkan keterkaitan dan keterhubungan antara berbagai materi pokok bidang studi secara harmonis dan dikaitkan dengan niat, kemampuan, dan kebutuhan santri serta dihubungkan juga dengan kehidupan sekarang dan masa datang.¹⁸

Waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan di pesantren Roudlotul Huda dilaksanakan mulai setelah shalat shubuh

¹⁶ Irham Fahmi, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.19.

¹⁷ K.Nurul Musyafa', *Wawancara*, Kalinyamatan Jepara, 17 Juni 2023

¹⁸ Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren*, Bandung: Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA), Vol.2 No.2, 2017, 41.

berjamaah sampai jam 09.00 pagi sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Kemudian dilanjut sore hari di jam 17.00 sampai menjelang Maghrib. Dan setelah Isya' pukul 08.00 sampai selesai sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Adapun setelah jamaah sholat Magrib diisi pengajian umum oleh kyai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Jum'at. Tanda dimulainya waktu kegiatan pengajian adalah pemberitahuan oleh pengurus yang mendapatkan tugas memukul lonceng yang terletak di samping aula pesantren. Setelah lonceng dibunyikan para santri wajib memasuki ruangannya masing-masing. Tugas keamanan kelas mengabsen teman-temannya apabila belum masuk ke ruangan. Dan bagi santri yang tidak ikut pelajaran misal ada halangan seperti sakit wajib izin kepada pengurus. Setelah para santri masuk ke ruangannya, para santri wajib mentekror/mengulangi pelajaran sebelumnya secara bersama-sama sambil menunggu kehadiran para qori'in. sistem pembelajarannya dibagi menjadi dua yakni pertama, menulis seperti tajwid, aqidatul awam, nahwu shorof kemudian adanya panggilan hafalan. Kedua, membaca seperti kitab fiqih mulai safinatun naja, fathul qorib, minhajul qowim, dan sebagainya.

Pondok pesantren Roudlotul Huda satu-satunya pesantren yang ada di Jepara menerapkan program pembelajaran selama 8 tahun dimulai tingkatan kelas dasar (al-ibtida') sampai tingkatan kelas atas (As-Sabi'). Ditengah maraknya pesantren yang menambahkan pendidikan formal didalamnya, pesantren Roudlotul Huda tetap eksis menerapkan pembelajaran selama 8 tahun sejak berdiri sampai saat ini. Kalau kita lihat waktu pembelajaran 8 tahun sangat lama, tapi dari sebagian santri saat diwawancarai merasa sangat sebentar. Kebanyakan dari mereka mengatakan tidak terasa sudah belajar di pesantren ini sampai selesai tingkatan terakhir. Adapun para santri yang sudah selesai belajar melakukan pengabdian dengan mengajar di tingkatan Ibtida' dan Awwal serta membantu keluarga ndalem sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Program pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik terbukti dari sejak didirikan sampai sekarang masih tetap bertahan dengan melahirkan generasi-generasi yang cakap dalam ilmu agama, jika melihat pesantren disekitar dalam lingkungan satu desa banyak yang sudah tidak berjalan bahkan santrinya sudah tidak ada terlebih ketika pengasuh pesantren meninggal dunia.

Ini membuktikan bahwa pesantren mempunyai keunggulan yakni sistem pendidikan yang mandiri. Hal ini yang menyebabkan pesantren mempunyai pola pengajaran yang unik. Kekuatan yang dimiliki pesantren adalah orientasi pada penguasaan materi. Agar pesantren tetap kuat dimasa mendatang, pemerintah tidak memaksakan penerapan keseragaman. Istilah pesantren tradisional dan pesantren modern tidak perlu dipersoalkan. Pesantren kini sudah mulai banyak dilirik oleh sebagian masyarakat. Sebab orangtua berkeyakinan ketika anaknya belajar di pesantren kelak akan memiliki karakter yang baik.¹⁹ Eksistensi pesantren dari masa ke masa semakin diperhitungkan karena sifatnya sebagai pemegang otoritas keilmuan Islam. Sebagian masyarakat memandang bahwa Pendidikan pesantren merupakan salah satu jawaban dari persoalan moralitas generasi muda yang semakin merosot dari waktu ke waktu sebagai akibat dari derasnya arus informasi dari berbagai bentuk yang mengancam integritas kepribadian seseorang. Pada tataran tertentu pesantren dipandang sebagai mesin servis dari kerusakan mental remaja. Tidak besar kemungkinan sebagian dari mereka yang masuk ke pesantren setelah terlebih dahulu mengalami problem kenakalan yang dapat disembuhkan oleh lembaga pendidikan yakni pesantren.²⁰

Menurut Haerana mengatakan bahwa manajemen Pendidikan adalah seni dan Ilmu mengelola sumber daya Pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

2. Pembinaan Karakter Santri Religius, Mandiri, Kerja Keras dan Peduli Lingkungan

Islam menunjuk tiga potensi dasar yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia yaitu potensi jisim (fisik), potensi akal,

¹⁹ Pusat Data dan Analisis Tempo, *Profil Pesantren Indonesia*, Tempo Publishing, 2021, 26.

²⁰ M.Asyhari, *Relasi Agama dan Negara Dalam Konteks Pendidikan (Peran Kyai dalam Perkembangan Pendidikan Islam)*, Lingkar Media: Yogyakarta, 2022, 73.

²¹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan ; Teori dan Aplikasinya*, Media Akademi: Yogyakarta, 2016, 10.

dan potensi qalbu. Ketiga potensi tersebut secara utuh dan Bersama-sama dijadikan sasaran pembinaan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia. Dalam melaksanakan kualitas tersebut, Al-Qur'an dan sunnah nabi serta konsep pendidikan para ulama telah menyebutkan beberapa macam pendekatan. Pertama, pembinaan ragawi dengan maksud menjaga kesehatan dan keselamatan fisik sehingga mampu secara fisik menangani berbagai macam kegiatan, terjauhkan dari berbagai macam penyakit dan cacat ragawi. Dalam kaitan ini Islam menunjukkan empat langkah, sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan (al-muhafazhah ala annazhofah) baik tubuhnya, pakaiannya maupun lingkungannya. Dengan kata lain Islam menganjurkan umatnya untuk hidup dalam budaya bersih.
- b. Makanan yang halal dan sehat (at-thoyyibat min ar-rizq). Semua makanan dan minuman yang diperbolehkan dalam Islam baik secara hukum syariat maupun dari cara memperolehnya.
- c. Olahraga (ar-riyadlah), dalam Islam menyebutkan pentingnya olahraga khususnya atletik renang, bela diri, berkuda.
- d. Pengobatan (al-'ilaj), nabi Muhammad saw memerintahkan *“berobatlah kalian sesungguhnya Allah itu selain menurunkan penyakit juga menyediakan obatnya, kecuali satu jenis penyakit yang tidak dapat diobati yakni penyakit tua”* Riwayat Ahmad dan Turmudzi

Kedua, pembinaan akal dengan maksud agar manusia mampu berpikir sehat, sanggup melakukan penelitian dan menguasai ilmu pengetahuan, menyerap informasi dan selanjutnya mengembangkan kreatifitasnya. Meskipun Al-Qur'an sendiri menyatakan, bahwa pada dasarnya manusia itu waktu lahir masih hampa pengetahuan, walaupun mempunyai bekal potensi dan perangkat untuk menerima berbagai macam ilmu seperti yang tercantum dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi

kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"²²

Ada tiga Langkah upaya dalam membina akal adalah dengan mengembangkan budaya membaca, mengadakan banyak observasi, dan mengadakan penelitian serta perenungan.

Ketiga, pembinaan qalbu dengan maksud agar potensi qalbu ini mampu berfungsi sebagai instrument spiritual yang berkecenderungan kepada kebaikan-kebaikan, terlatih dalam keluhuran akhlak, kemampuan dalam menangkal pengaruh hawa nafsu, memiliki kematangan emosional. Dalam hubungan ini Islam menunjukkan beberapa langkah pembinaan seperti membimbing dan membiasakan kearah kebaikan, keteladanan lingkungan social, ketaatan beribadah, dan pembudayaan etika sosial.

Pondok pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi didalamnya banyak sekali pelajaran yang didapat seperti belajar mandiri, belajar kerja keras, peduli terhadap lingkungan dan lain sebagainya. Disamping belajar menguasai ilmu agama mulai dari fiqih, akhlak, tasawuf, tajwid para santri juga dibekali pembinaan. Dalam pengamatan peneliti, para santri yang belajar di pesantren ini ketika dijam kosong banyak yang diisi dengan bekerja diluar atas izin dari kyai. Kebanyakan dari mereka adalah anak yang dari keluarga yang tidak mampu sehingga mencari tambahan sanga dengan bekerja. Mereka bekerja yang letaknya tidak jauh dari pesantren, Ahmad Labib salah satu santri yang bekerja ketika dijam kosong, ia bekerja membuat kalung atau gelang dari monel. Kemudian Hasan Al-Hadi bekerja membuat dan menata parcel di salah satu rumah warga. Dan Abdullah Selamat bekerja menjaga toko bangunan di sekitar desa Margoyoso. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa mereka selain belajar menimba ilmu juga ikut prihatin dan mau bekerja keras dalam membiayai pendidikan mereka di pesantren yang terpenting mendapatkan izin dari kyai. Ketika bekerja pun mereka tetap membawa buku pelajaran sesuai dengan tingkatan

²² Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lantabora Press, 2003. 37

masing-masing ketika disela-sela istirahat diisi dengan belajar serta menghafalkannya.

Ketika di waktu libur pesantren yakni hari Jum'at para santri mengadakan kerja bakti membersihkan pesantren dengan dikordinir langsung oleh pengurus. Sistem kerja baktinya berkelompok sesuai dengan ruang kamarnya masing-masing dan oleh pengurus setelah sholat shubuh berjamaah ditulis pada papan yang terpasang sebelah ruang kantor pesantren. Adapun pengerjaan kerja baik dilakukan secara bergilir, misal Jum'at minggu ini kamar A7 membersihkan kamar mandi belakang lantai bawah berari minggu depan digilir selanjutnya kamar mandi belakang lantai atas. Sebelum mengerjakan kerja bakti bersama teman-teman sekamarnya, para santri biasanya olahraga bermain sepakola di lapangan desa. Dengan adanya kegiatan ini para santri diharapkan peduli terhadap lingkungan khususnya dalam hal kebersihan. Selain mengadakan kerja bakti, pengurus pesantren juga mengadakan pembuangan sampah secara rutin dengan menggunakan gerobak milik pesantren. Tidak hanya sampah yang ada di pesantren tapi juga sampah yang ada di rumah keluarga ndalem serta lingkungan sekitar.

Dari pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan secara tidak langsung dirasakan oleh para santri sudah mukim di rumah, dari beberapa santri yang peneliti amati ketika di rumah mereka bisa menjadi mandiri apalagi dalam membuka usaha di rumah, yang kebanyakan orangtua saat ini ketika anak belajar di pesantren kelak mau kerja apa dan mau makan apa. Hisyam Abdul Hakam salah satu santri yang sekarang saat ini sedang berbisnis sarung khususnya sarung merk BHS, ketika di pesantren belajar bisnis online sebagai droship tetapi sekarang ketika di rumah sudah bisa membuka toko sendiri. Ahmad Subkhan, alumni yang sukses dengan bisnis aksesoris gelang dan tasbihnya, dengan menyettor ke toko-toko yang ada di Kawasan makan Sunan Muria, Colo, Kudus dan Sunan Kalijaga, Kadilangu, Demak. Muhammad Nur Rosyid seorang Mudin di desa Manyargading, Kalinyamatan Jepara yang juga membuka toko onderdil sepeda. Dari sini dapat disimpulkan bahwa

selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat juga dapat mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi manusia sukses di dunia maupun di akhirat.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia tercantum dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Menurut Asyhari menyatakan tujuan akhir Pendidikan Islam menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.²³ Sehingga anak yang sudah dididik dengan baik dengan menjalani beberapa tahapan dan proses, terlebih dalam bekal ilmu agama, maka akan mempunyai karakter yang baik, yang juga bisa memiliki karakter kepemimpinan seperti yang dimiliki Rasulullah saw yakni kejujuran, keadilan, kelembutan hati, kecerdasan, keberanian, dan sabar.²⁴

Dalam hal ini juga sesuai dengan pendapatnya Maksud bahwa sasaran Pendidikan Islam telah diungkapkan dalam Al-Qur'an yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan” (QS.Al-Jumu'ah (62) : 2)

²³ M. Asyhari, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan Peran Kyai dalam Perkembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Lingkar Media, 2022, 39.

²⁴ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (dalam perspektif Islam)*, Logos: Jakarta, 2003, 182

Dari ayat diatas, Al-Kailani menetapkan empat sasaran pokok Pendidikan Islam. Jumlah itu didapat dari empat penggalan ayat yang tercantum didalamnya yaitu :

- a. **يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ** yang berisikan aqidah
Kandungan aqidah yang dimaksud dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu pertama unsur-unsur ghaib seperti hidup, mati, asal keberadaan dan tujuan akhir. Kedua pengalaman manusia seperti pahit merugikan, senang menguntungkan, sedih Bahagia. Ketiga penemuan manusia di bidang sains dan teknologi. Dengan demikian, maka pemikiran manusia dijauhkan dari pandangan dan sikap yang tidak berguna seperti tahallul dan khurafat.
- b. **وَيُزَكِّيهِمْ** untuk menunjukkan pada aspek pembersihan atau pelurusan tinggah laku
Diperlukan upaya untuk mencabut dari akar yang paling dasar segala sesuatu yang negative yang tidak dikehendaki.
- c. **وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ** yang meliputi aspek penyiapan tata piker dan pemberian pengetahuan Islami
Dengan memberikan latihan yang berguna dalam memahami Al-Qur'an dan hadits secara umum
- d. **وَالْحِكْمَةَ** untuk menunjuk pada aspek penyiapan keterampilan kerja
Keterampilan yang sifatnya aqliyah, nafsiyah, dan jasadiyah yang sangat beragam dan memang dibutuhkan dalam kehidupan manusia
Dengan demikian, Al-Kailani mengkosepkan Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menangani secara komprehensif dan menyeluruh aspek-aspek fundamental dalam kehidupan manusia yaitu akal, jiwa dan jasmaninya.²⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Manajemen Pembelajaran Pesantren Program 8 Tahun dalam Mendidik Karakter Santri

Pesantren adalah pendidikan non-formal yang bertujuan utama menyelenggarakan Pendidikan agama yang memberikan Pendidikan kepada masyarakat agar mampu menjadikan dirinya sebagai khairu ummah yaitu umat yang

²⁵ Maksun, *Madrasah (Sejarah dan Perkembangannya)*, Logos: Jakarta, 2000,

baik. Sebagai lembaga keagamaan dan keilmuan pesantren bertugas menjadi pelestari keilmuan Islam secara utuh dan menyeluruh. Kemudian banyak masalah-masalah yang dihadapi pesantren dalam menatap masa depannya di antaranya adalah ketika pengasuh pesantren meninggal dunia, sosok kyai yang dianggap penting sebagai pemangku lembaga pesantren apalagi tidak ada penerusnya dalam keluarga maupun putra-putrinya. Di pesantren Roudlotul Huda meskipun sudah ditinggal wafat kyainya tahun 2013 tapi masih ada keluarga seperti adiknya K.Nurul Musyafa' dan K.Zainul Amin serta anak menantu K.Amin Taufiq dan KH.Miftakhul Amin yang melanjutkan pendidikan di pesantren, mengingat pesantren-pesantren yang berada satu desa sudah tidak ada santrinya setelah ditinggal wafat kyainya. Hal ini disebabkan tidak ada yang melanjutkan perjuangan pengasuhnya/kyai tersebut.

Respon dari masyarakat sendiri masih sangat bagus serta ikut membantu dalam bentuk dukungan program-program yang ada di Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara, baik itu dari masyarakat sekitar pesantren maupun wali santri, anaknya di pesantren tidak hanya belajar ilmu agama saja tapi juga diajarkan untuk bersikap mandiri, kerja keras, dan peduli terhadap lingkungan.

Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran program 8 tahun di Pondok Pesantren Roudlotul Huda ini antara lain :

- a. Sistem pembelajaran yang sistematis
- b. Pengasuh yang kompeten
- c. Peran Alumni

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran program 8 tahun di Pondok Pesantren Roudlotul Huda antara lain :

- a. Kurangnya Pendidik yang profesional
- b. Kurangnya sungguh-sungguh santri
- c. Pengaruh lingkungan luar pesantren

Upaya Pondok Pesantren Roudlotul Huda dalam menjalankan pembelajaran pesantren program 8 tahun dengan melakukan :

- a. Mengadakan rapat bulanan baik secara interen pengurus di akhir bulan maupun secara terbuka di

- awal bulan sebagai bentuk masukan dan evaluasi yang harus diperbaiki
- b. Pihak pengurus pesantren selalu melaporkan kegiatan pesantren setiap satu bulan sekali kepada keluarga ndalem yang berkaitan dengan proses pembelajaran
 - c. Pada setiap tahun ajaran baru para santri dilarang untuk izin pulang ke rumah begitu pula bagi pihak keluarga tidak diperbolehkan menjenguk selama 40 hari
 - d. Memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap para santri yang mempunyai masalah
 - e. Menegur dewan qori'in apabila dalam mengajar sering tidak masuk kelas
 - f. Melakukan hubungan sinergis antara pesantren dengan masyarakat
 - g. Melaksanakan imtihan awal dan imtihan akhir guna melihat sejauh mana para santri memahami pelajaran pesantren yang telah diajarkan
 - h. Mengadakan ujian praktek sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing
 - i. Melaksanakan kegiatan musabaqoh pada akhir tahun pelajaran²⁶

Berdasarkan uraian temuan penelitian diperoleh bahwa manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun ini dapat mengembangkan karakter para santri. Dalam penelitian ini santri merupakan suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam Pendidikan pesantren sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai suatu komponen Pendidikan, santri dapat ditinjau dari berbagai pendekatan diantaranya pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif. Keberadaannya menjadi sentral sebagai orang yang berperan aktif di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu santri sebagai anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang menjadi lebih baik. Sebagai anggota masyarakat yang berada dalam lingkungan keluarga pesantren, masyarakat sekitarnya dan masyarakat yang lebih luas. Santri perlu

²⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lantabora Press, 2003. 282.

disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam mendakwahkan Islam dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat.

Dalam konteks inilah, santri harus melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat sekitar pesantren. Situasi inilah nilai-nilai social yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung. Selain itu santri disiapkan sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. Santri memiliki berbagai potensi manusiawi seperti bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniyah. Potensi-potensi ini perlu dikembangkan melalui proses Pendidikan dan pembelajaran sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan itu bersifat menyeluruh apabila perkembangan intelegensi, social, emosional, spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dalam melaksanakan manajemen ini, peneliti mendapatkan beberapa temua bahwa peran kyai begitu sentral dan kuat. Setidaknya pondok pesantren Roudlotul Huda ini telah berupaya melakukan manajemen pembelajaran yang serius menuju pesantren yang dapat mendidik karakter para santrinya menjadi yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain disekitarnya. Pesantren ini sudah baik dalam melakukan penerapan pembelajaran 8 tahun dimulai dari perencanannya, proses pengorganisasian, upaya aktualisasi manajemen dan pengawasan yang komprehensif.

Menurut Ander dan Butzin mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dan ability, orang yang tinggi abilitynya tetapi rendah motivasinya akan menghasilkan kinerja yang rendah. Oleh karena itu, antara kemampuan (ability) dan motivasi sangat menentukan dalam kinerja guru. Guru diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam proses pembelajaran.²⁷ Dari hasil temuan bahwasanya pesantren Roudlotul Huda sudah memiliki guru yang mengajar

²⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Deepublish: Yogyakarta, 2018, 67.

dengan baik, yang kebanyakan para alumni, meskipun ada satu dua yang sering absen atau tidak mengajar karena kesibukan, kemudian juga diasuh oleh pengasuh yang berkompeten dibidangnya.

Konsep pemikiran dan pelaksanaan manajemen pembelajaran program 8 tahun ini akan menjadi hal menarik, mengingat pembelajaran yang ada di sekolah formal maksimal 6 tahun itu ketika ditingkat dasar SD/MI. Tentunya pembelajaran di sekolah dengan di pesantren berbeda, pesantren lebih menekankan pada *tazkiyatun nafs* yakni membersihkan jiwa melalui riyadhoh sehingga menjadi pribadi yang bisa mendekatkan diri kepada Allah swt dan pada akhirnya menjadi manusia yang bertaqwa. Akhir dari tujuan Pendidikan pesantren dapat diartikan kepada pemeliharaan dan mengembangkan fitrah santri untuk taat kepada Allah swt yang dipersiapkan agar mempunyai kepribadian muslim kaffah, dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu agama Islam untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir batin dunia mapun akhirat.

